

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan pertanian tanaman merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan di bidang ini diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini diupayakan melalui peningkatan produksi pangan baik kuantitas maupun kualitasnya. Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu subsektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Beberapa peran strategis sub sektor tanaman pangan diantaranya dalam hal pertumbuhan dan pengembangan ketahanan pangan, PDB (Produk Domestik Bruto), kesempatan kerja serta sumber pendapatan perekonomian regional dan nasional. Peranan tanaman pangan dalam hal ini mewujudkan ketahanan pangan erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi dan keamanan nasional. Bahan pangan yang tidak tersedia dengan cukup dan harga yang tidak terjangkau oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara luas baik dari segi ekonomi maupun sosial. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumedang yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kabupaten Sumedang Atas Dasar Harga Konstan**  
**Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2014-2016**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,661,487.41	3,490,454.57	3,616,036.20
B	Pertambangan dan Penggalian	19,114.76	19,279.14	19,204.70
C	Industri Pengolahan	3,252,259.75	3,429,719.17	3,642,698.54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	79,819.16	79,649.53	84,931.09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,092.69	5,239.36	5,566.70
F	Konstruksi	1,719,211.70	1,985,043.22	2,112,007.84
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,297,770.97	3,418,762.11	3,563,420.14
H	Transportasi dan Pergudangan	831,702.33	899,562.21	953,278.40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	791,918.12	833,909.64	896,450.13
J	Informasi dan Komunikasi	649,163.69	765,901.49	873,185.09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	685,484.91	743,925.97	812,785.25
L	Real Estate	317,902.89	347,213.53	364,202.56
M,N	Jasa Perusahaan	13,884.40	14,886.85	15,901.83
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,080,440.47	1,126,143.10	1,157,925.11
P	Jasa Pendidikan	1,060,575.93	1,197,361.62	1,279,456.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	210,596.52	233,313.52	250,784.75
R,S,T,U	Jasa Lainnya	328,267.92	359,991.36	381,881.45
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>18,004,693.62</b>	<b>18,950,356.39</b>	<b>20,029,716.74</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang 2017*

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumedang Atas Dasar Harga Konstan untuk Tahun 2016 sebesar Rp. 20.029.716,74 milyar dengan nilai PDRB tertinggi terjadi pada sektor industri pengolahan sebesar Rp. 3.642.698,54 milyar. Sedangkan, sektor pertanian yang memberikan pengaruh besar kedua bagi pembangunan ekonomi penduduk di Kabupaten Sumedang yaitu sebesar Rp 3.616.036,20 milyar.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu sentra produksi ubi jalar di Jawa Barat yang berkomitmen untuk menjadikan ubi jalar sebagai produk unggulan daerah. Hal ini terlihat dengan menjadikan ubi jalar sebagai salah satu produk unggulan pada Pemberdayaan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sumedang (Peraturan Bupati Sumedang Nomor 9 Tahun 2018). Selain Kabupaten Sumedang, ada juga daerah sentra ubi jalar lainnya di Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 yang memuat data jumlah produksi ubi jalar pada Tahun 2015-2017 di beberapa daerah sentra ubi jalar di Jawa Barat sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Produksi Ubi Jalar Pada Daerah Sentra Ubi Jalar di Jawa Barat**  
**Pada Tahun 2015-2017**

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)		
		2015	2016	2017
1	Kuningan	145.203	114.400	128.124
2	Bogor	51.824	72.144	50.180
3	Sukabumi	23.672	14.665	10.712
4	Bandung	33.568	21.330	18.347
5	Tasikmalaya	25.144	18.796	25.673
6	Sumedang	18.598	22.319	24.555

*Sumber : Jawa Barat Dalam Angka 2017*

Pada tabel 1.2 diatas, jumlah produksi ubi jalar di Kabupaten Sumedang pada tahun 2017 sebesar 24.555 ton. Angka tersebut menjadikan Kabupaten Sumedang memiliki produksi ubi jalar tertinggi keempat di bawah Kabupaten Kuningan, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Sumedang merupakan daerah yang memiliki potensi dalam sektor pertanian khususnya pada tanaman pangan. Tanaman pangan yang berpotensi sebagai sumber pangan antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan, kedelai dan lain-lain. Salah satunya adalah ubi jalar atau yang dikenal dengan istilah latin

*Ipomoea batatas L* merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Beberapa tanaman pangan utama di Kabupaten Sumedang pada Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

**Tabel 1.3**  
**Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Sumedang (Ton)**  
**Tahun 2017**

No	Tanaman Pangan Utama	Produksi (Ton)
1	Padi	373.125
2	Ubi Jalar	167.477
3	Ubi Kayu	153.292
4	Kacang Hijau	1.539
5	Kacang Tanah	9.950
6	Kedele	7.414
7	Jagung	90.937

*Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang 2017*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tanaman pangan utama di Kabupaten Sumedang yang memiliki nilai produksi tinggi salah satunya adalah ubi jalar. Ubi jalar yang populer dikonsumsi masyarakat adalah ubi cilembu. Pada umumnya produk ubi cilembu diperdagangkan dalam bentuk ubi bakar atau panggang namun ada juga yang diolah lebih lanjut menjadi pudding, keripik, kue dan lain-lain.

Budidaya ubi jalar terus dikembangkan di Kabupaten Sumedang, karena ditunjang dengan tersedianya sumber daya alam yang cukup. Budidaya ubi jalar dapat menyebabkan peningkatan ketersediaan ubi jalar sebagai bahan pangan konsumsi langsung dalam bentuk umbi segar maupun sebagai bahan baku pengolahan industri makanan.

Salah satu kelompok tani yang melakukan budidaya ubi jalar atau yang populer disebut dengan ubi cilembu adalah kelompok tani ubi CV.PUCIMA, kelompok tani

yang beralamat di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Di Desa Cilembu, ubi Cilembu telah lama dikenal dan dibudidayakan secara turun-temurun.

Ubi Cilembu yang diproduksi oleh kelompok tani CV.PUCIMA berbeda dengan yang diproduksi oleh kelompok tani lain atau dibandingkan dengan ubi Cilembu yang diproduksi di daerah lain selain ubi Cilembu yang ada di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena rasa yang khas, manis seperti madu dan legit, struktur dagingnya kenyal dan menarik sehingga sangat digemari oleh pelaku usahatani dan konsumen. Ubi Cilembu yang diproduksi oleh kelompok tani CV.PUCIMA telah mampu menembus pasar regional maupun ekspor ke Singapura.

Diantara kelompok umbi-umbian, ubi jalar merupakan salah satu bahan pangan lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan dan juga sebagai penunjang diversifikasi pangan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ubi jalar merupakan; (1) sumber karbohidrat keempat setelah padi, jagung dan ubi kayu; (2) ubi jalar dengan masa panen empat bulan dapat berproduksi hingga 25-30 ton/hektar lebih; (3) memiliki potensi diversifikasi produk yang cukup beragam; (4) memiliki kandungan gizi tinggi; (5) serta memiliki potensi pasar baik lokal, regional maupun ekspor.

Peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani dan merupakan sisi lain dari pembangunan ekonomi. Dalam meningkatkan produksi akan dipengaruhi beberapa faktor seperti luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja dan harga jual yang mempengaruhi pendapatan petani. Jika produksi meningkat maka,

pada akhirnya meningkat juga pendapatan usahatani ubi Cilembu di kelompok tani CV.PUCIMA Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan topik yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Cilembu (Studi Kasus di Kelompok Tani CV.PUCIMA Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kelompok tani CV.PUCIMA Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan usahatani ubi Cilembu di kelompok tani CV.PUCIMA Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah pokok penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik kelompok tani CV.PUCIMA Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan usahatani ubi Cilembu di

kelompok tani CV.PUCIMA Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagian pengetahuan ilmiah sebagai model pengembangan ekonomi masyarakat daerah dan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat daerah.

##### **1.4.2. Kegunaan Empiris**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
2. Dapat membandingkan teori yang diperoleh dengan praktek yang dilakukan dilapangan nantinya.